

## **BAB II**

### **DESKRIPSI PROJEK**

#### **2.1 Deskripsi Umum Proyek**

Berikut adalah Deskripsi Proyek menjelaskan mengenai data umum proyek Museum & Galeri Arsitektur Nusantara (Arkhi-Tekton Archipelago Museum & Gallery) dengan data perancangan sebagai berikut

Judul Proyek	: Museum & Gallery Arsitektur Nusantara (Arkhi-Tekton Archipelago Museum & Gallery)
Jenis Proyek	: Fiktif
Luas Lahan	: 11.090,49 m <sup>2</sup> (1,1 Hektar)
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Sumber Dana	: Pemerintah
Peruntukan	: Sarana Edukasi & Rekreasi Wisata
Lokasi Proyek	: Jl. Tamblong No.10, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat
KDB	: 60 – 70 %
KLB	: 2.8
GSB	: 6,5 meter

#### **2.2 Deskripsi Pemilihan Site**

##### **2.2.1 Analisis Kriteria Pemilihan Tapak 1**

Berikut merupakan alternatif 1 dari pemilihan lahan perancangan Museum & Galeri Arsitektur Nusantara (Architectute Archipelago Museum & Gallery)



Gambar 2. 1Lokasi Alternatif 1

Sumber : maps.google.com

**a) Lokasi**

Jl. Tamblong No.10, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111

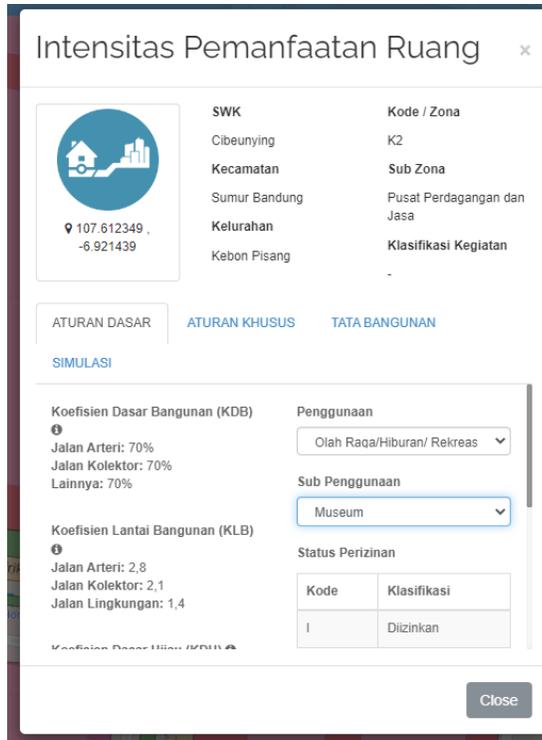
**b) Batas Site**

- Utara : Perumahan Warga
- Timur : Bank Mandiri Asia Afrika
- Selatan : Wisma HSBC
- Barat : Grand Hotel Preanger

**c) Luas Lahan dan Regulasi**

- Lahan memiliki luas sebesar 11.090,49 m<sup>2</sup> (1,2 Hektar)
- KLB 2.7, KDB 60-70% KDH 20%
- GSB 6,5 Meter
- Regulasi
  - Zona Cagar Budaya
  - Zona Pengembangan Prasarana

- Zona Campuran
- Zona Perdagangan & Jasa (K2)



Gambar 2. 2Intensitas Pemanfaatan Ruang  
Sumber : Bandung Smart Map

#### d) Aksesibilitas

Lokasi site tersebut sangat mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, karena terletak di pusat Kota Bandung dan berdekatan dengan alun-alun Kota Bandung, tepatnya di Jl.Tamblong

#### e) Lingkungan Sekitar

Tapak berada di kawasan pariwisata pusat Kota Bandung yang mengandung nilai sejarah tinggi, ini menjadi potensi yang tinggi karena perancangan relevan dengan area, fasilitas, dan konteks sekitar site

**f) View, Natural & man-made features**

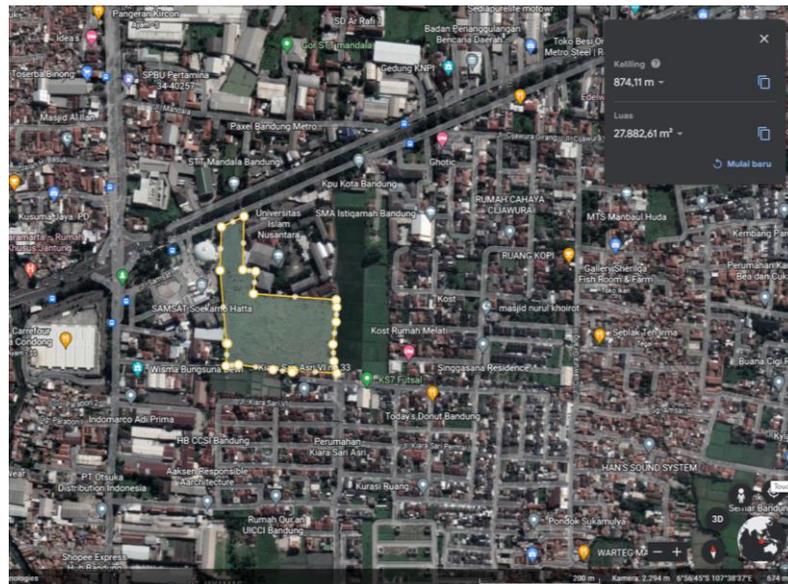
Area si dekat tapak sudah memiliki berbagai man-made features yang dapat meningkatkan nilai sarana dan prasarana seperti halte, trotoar, saluran drainase, dan lain lain, namun kekurangan terbesar tapak terletak pada tingkat polusi dan tingkat kebisingan yang tinggi

**g) Orientasi**

Site Mengarah ke utara sedikit menuju ke timur laut, potensi tapak mendapatkan sinar matahari cukup bagus karena tidak terhalang oleh bangunan sekitar.

**2.2.2 Analisa Kriteria Pemilihan Tapak B**

Berikut merupakan alternatif 2 dari pemilihan lahan perancangan Museum & Galeri Arsitektur Nusantara (Architectute Archipelago Museum & Gallery)



Gambar 2. 3Lokasi Alternatif 1

Sumber : maps.google.com

**a) Lokasi**

Jl. Soekarno Hatta No.528, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

## b) Batas Site

- Utara : STT Mandala Bandung
- Timur : Universitas Islam Nusantara
- Selatan : Perumahan Warga
- Barat : SAMSAT Soekarno Hatta

## c) Luas Lahan dan Regulasi

- Lahan memiliki luas sebesar 27.882 m<sup>2</sup> (2,7 Hektar)
- KLB 2.8, KDB 70% KDH 20%
- GSB 17.5 Meter
- Regulasi
  - Zona Perdagangan & Jasa
  - Zona Industri & Pergudangan
  - Zona Sarana Pelayanan Umum Peribadatan
  - Rencana zona kantor pemerintahan

Intensitas Pemanfaatan Ruang

107.643643, -6.945293

SWK: Kordon  
Kecamatan: Buahbatu  
Kelurahan: Sekejati

Kode / Zona: K2  
Sub Zona: Pusat Perdagangan dan Jasa  
Klasifikasi Kegiatan: -

ATURAN DASAR | ATURAN KHUSUS | TATA BANGUNAN

SIMULASI

Koefisien Dasar Bangunan (KDB)  
Jalan Arteri: 70%  
Jalan Kolektor: 70%  
Lainnya: 70%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB)  
Jalan Arteri: 2.8  
Jalan Kolektor: 2.1  
Jalan Lingkungan: 1.4

Penggunaan: Olah Raga/Hiburan/Rekreasi  
Sub Penggunaan: Museum

Status Perizinan

Kode	Klasifikasi
I	Dizinkan

Close

Gambar 2. 4Intensitas Pemanfaatan Ruang

Sumber : Bandung Smart Map

**d) Aksesibilitas**

Site dapat diakses oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi melalui Jl. Soekarno Hatta, namun pengunjung harus mencari Jalan putar balik cukup jauh hingga ke Metro Indah Mall karena lahan tidak bisa langsung diakses dari Jl. Kiaracondong & Jl. Buah Batu

**e) Lingkungan Sekitar**

Kawasan sekitar dari lahan di Jl. Soekarno Hatta merupakan area pemerintahan, area pelayanan umum dan area pendidikan. Zona pendidikan dapat menjadi salah satu potensi yang dapat diterapkan pada perancangan ini

Tapak berada di kawasan pariwisata pusat Kota Bandung yang mengandung nilai sejarah tinggi, ini menjadi potensi yang tinggi karena perancangan relevan dengan area, fasilitas, dan konteks sekitar site

**f) View, Natural & man-made features**

Pada area sekitar hanya ada area kawasan rumput kosong, belum ada campur tangan manusia yang lebih lanjut untuk mendukung fasilitas perencanaan site Museum & Galleri

Secara View Site langsung menghadap ke Jl. Soekarno Hatta yang menjadi akses utama bagi para pengunjung museum

**g) Orientasi**

Site secara tidak langsung menghadap ke utara dengan kondisi timur selatan dan barat tidak terhalangi oleh bangunan sekitar, ini bisa menjadi salah satu potensi yang dihadirkan, namun perlu diketahui bahwa suhu di Jl. Buah Batu terbilang cukup panas sehingga harus menggunakan vegetasi Peneduh sebagai upaya mereduksi panas matahari

### 2.2.3 Scoring Tapak

De Chiara & Crosbie (2001) terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon lahan dalam mempertimbangkan kebutuhan dan perancangan sebuah Museum & Galeri, di antaranya yaitu :

Tabel 2. 1 Kebutuhan Kriteria lokasi

No	Standar Kebutuhan dan Kriteria Lokasi	Scoring	
		Site A	Site B
1	Lokasi	8	7.5
2	Kondisi Lahan	8	8
3	Relevansi Lahan Terhadap Museum (Konteks Sekitar)	9.5	7
4	Luas Lahan	7	8
5	Aksesibilitas	7.5	7.5
6	Entrance	8	7
7	Sirkulasi	7.5	7.5
8	Memiliki vocal point secara visual (View)	8	7
9	Keakuratan lahan dengan kebutuhan Regulasi	9	7.5
Jumlah Akhir		72,5	60

Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan scoring dari 2 alternatif site, tabel data menampilkan bahwa site A (Jl.Tamblong) dirasa lebih cocok dan memenuhi kriteria yang diperlukan dalam sebuah perancangan Museum & Galleri Nusantara (Arkhi-Tekton Archipelago Museum & Gallery)

## 2.3 Pengertian Museum & Galeri Arsitektur

### 2.3.1 Definisi Museum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Lembaga yang dikenal sebagai museum memiliki tanggung jawab untuk

menjaga, memperluas, memanfaatkan, serta berkomunikasi dengan masyarakat tentang koleksinya.

Fungsi utama museum adalah melindungi koleksi, mengembangkannya, dan memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan, pengkajian, dan hiburan publik. Museum juga berperan sebagai pusat pengetahuan dan sumber inspirasi bagi masyarakat.. Definisi museum menurut konferensi umum ICOM (International Council Of Museums) pada tahun 2007 sebuah museum adalah sebuah lembaga yang memiliki peran tetap, non-profit, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat serta perkembangannya. Museum juga terbuka untuk umum dan bertujuan untuk mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungan, baik yang bersifat benda maupun takbenda. Fungsi dari museum ini adalah untuk pengkajian, pendidikan, dan hiburan. Museum bertanggung jawab dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi yang dimilikinya serta menyampaikan informasi mengenai koleksi tersebut kepada masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Museum dapat diartikan sebagai suatu gedung (bangunan) yang diperuntukkan sebagai tempat dimana pameran dan benda yang bersifat permanen. Diantara nya berupa sejarah, dan benda seni ilu. Benda tersebut sepatutnya sudah mendapat perhatian dari masyarakat luas. Museum telah dinilai mengandung sejarah, makna dan ilmu pengetahuan yang dimana keberadaannya harus dirawat dan dijaga di dalam benak masyarakat

### **2.3.2 Definisi Galeri**

Galeri merupakan sebuah ruang publik yang cukup besar untuk menampilkan karya seni visual seperti lukisan, patung, dan karya seni lainnya (Satya, Maziyah, & Martana, 2022). Menurut Martana (2022) Bangunan galeri adalah jenis bangunan yang memiliki fungsi khusus, dan perancangannya harus dilakukan dengan sangat hati-hati, mengingat melibatkan banyak aspek

terkait, baik dari segi fisik artifak, aktivitas pengguna, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Galeri juga berfungsi sebagai tempat yang menampilkan kegiatan publik pada area tertentu, terkadang digunakan untuk keperluan khusus (Harris, 2005). Selain itu, galeri adalah tempat yang menyediakan wadah bagi kegiatan komunikasi visual antara seniman dan masyarakat luas dalam sebuah pameran. Menurut ahli arkeologi Susilo, galeri berbeda dengan museum karena galeri dapat menjadi tempat untuk menjual karya seni, sementara museum tidak diperbolehkan melakukan transaksi atau jual beli, karena museum berfungsi untuk memamerkan koleksi benda-benda bersejarah dan langka

Maka dapat disimpulkan bahwa galeri merupakan sebuah area atau bangunan gedung yang difungsikan untuk menampilkan dan memamerkan karya seni dan bersifat publik, *“An art gallery is a space for the exhibition of art”*. Berarti suatu tempat untuk memamerkan hasil karya, baik berupa karya maupun budaya

### **2.3.3 Definisi Arsitektur**

Menurut Vitruvius (1486), ada 3 komponen utama arsitektur diantaranya Kesatuan, Keindahan, Kegunaan (Firmitas, Venustas, Utilitas)

Menurut Franz Ching (2008), Arsitektur merupakan Bidang yang memiliki disiplin perencanaan dan perancangan lingkungan terkait dari skala yang luas hingga kecil. arsitektur membentuk benang yang menghubungkan ruang, bentuk, teknologi dan fungsi. Memfasilitasi segala bentuk aktivitas manusia (pengguna) di dalam dan di luar ruang merupakan fungsi utama arsitektur. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan dan perancangan, lingkungan binaan harus memiliki sistem sirkulasi yang baik dan tepat agar aktivitas pengguna dapat dilakukan dengan lancar, nyaman dan efisien.

## 2.4 Sejarah Museum & Galeri

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, Μουσείον atau mouseion, yang merupakan nama kuil untuk anak-anak Dewa Zeus atau sembilan Dewi Musai yang melambangkan ilmu dan kesenian atau, yakni Kalliope, Kleio, Erato, Euterpe, Melpomene, Polihimnia, Terpsikhore, Urania dan Thalia. 8 Mulanya, museum merupakan tempat untuk menyimpan berbagai artefak milik individu, keluarga, ataupun lembaga lain. Artefak ini umumnya merupakan karya seni, benda koleksi langka dari manusia & alam, ataupun artefak yang berkaitan dengan arkeologi. Di Indonesia, kehadiran museum banyak dimulai sejak masa penjajahan Hindia Belanda, salah satunya adalah Museum Nasional. Museum ini awalnya merupakan lembaga independent bernama Bataviaasch Genootschaap van Kunsten en Wetenschappen (BG) yang bertujuan untuk memajukan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, biologi, fisika, arkeologi, kesusastraan, etnologi, dan sejarah. Pada tahun 1962, pemerintah Indonesia mengubah statusnya menjadi Museum Pusat dan pada tahun 1979, statusnya ditingkatkan lagi menjadi Museum Nasional.

Pada abad ke-18 di Athena, Galeri digunakan sebagai tempat memajang berbagai hasil seni dan karya, terutama peninggalan sejarah dan lukisan-lukisan terkenal pada masa itu. Di Indonesia, munculnya galeri-galeri dimulai pada pertengahan tahun 1980-an. Peningkatan transaksi jual beli lukisan pada saat itu yang mencerminkan pemesatan ekonomi sejak tahun 1984 memicu pembentukan galeri-galeri. Saat ini, fungsi galeri adalah untuk memamerkan karya seni dan sebagai tempat untuk berkomunikasi antara para pengagum seni. Bersamaan dengan berjalannya waktu, galeri seni telah mengalami berbagai perubahan modern dan kini tidak lagi membatasi pameran hanya pada seni lukis, melainkan juga mencakup karya seni lain seperti patung, batik, tari, kain, dan bahkan arsitektur. Hal ini menunjukkan

perkembangan dan variasi yang terjadi di dalam dunia galeri seni, di mana semakin banyak jenis seni yang dipamerkan dan diakui di dalam galeri.

Museum dan Galeri dapat dikatakan 2 hal yang berbeda namun serupa, sama sama memajang karya untuk di apresiasi namun perbedaan yang paling mencolok ialah bila galeri hanya menjual karya dan bersifat temporer, sedangkan museum menunjukkan karya, budaya, sosial, bangsa namun bersifat tetap

## **2.5 Fungsi Museum & Galeri**

### **2.5.1 Fungsi Museum**

Menurut buku Pengelolaan Koleksi Museum yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2007, pada Musyawarah Umum ke-11 ICOM (International Council Of Museum) pada tanggal 14 Juni 1974 telah disepakati mengenai fungsi museum. Menurut kesepakatan tersebut, museum berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengkaji dokumentasi & penelitian
- 2) Pengenalan dan penghayatan kesenian
- 3) Pelestarian warisan alam dan budaya
- 4) pameran warisan alam dan budaya
- 5) Cermin peradaban manusia
- 6) Pembangkit kontemplasi syukur terhadap yang Maha Agung

dalam musyawarah umum ICOM, para ahli berpendapat bahwa museum terdapat 3 unsur utama dalam kefungsiannya museum yang di antaranya

- 1) Pelestarian benda benda dan artefak masa lalu yang dianggap penting
- 2) Penyediaan sarana edukasi dan pengetahuan melalui komunikasi visual (Pameran)
- 3) Tempat Rekreasi yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dengan latar wisata

Menurut Moersiti 1988, ada beberapa fungsi utama atau standar bangunan yang harus dimiliki oleh sebuah museum yang meliputi:

- 1) Kuratorial
- 2) Pameran
- 3) Persiapan Pameran
- 4) Pendidikan

### **2.5.2 Fungsi Galeri**

Berikut adalah beberapa fungsi atau peran dari galeri:

- 1) Mempromosikan produk seni
- 2) Mengembangkan pasar bagi para seniman
- 3) Menyimpan dan memajang karya seni
- 4) Mempertahankan hubungan bisnis antara seniman dan pengelola galeri
- 5) Menjadi kontak awal untuk pembiayaan usaha seniman
- 6) Menjadi salah satu destinasi pariwisata yang berkaitan dengan seni

## **2.6 Macam Museum & Galeri**

### **2.6.1 Klasifikasi Museum**

Menurut ICOM, museum dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu :

- 1) Museum Pameran Seni
- 2) Museum Pameran Arkeologi
- 3) Museum Pameran Etnografi
- 4) Museum Pameran Ilmu Pengetahuan Alam
- 5) Museum Pameran Sains & Teknologi
- 6) Museum Pameran Khusus

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu :

- 1) Museum Nasional memiliki koleksi benda-benda yang memiliki status nasional atau berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

- 2) Museum Regional hanya memiliki koleksi benda-benda yang terbatas pada wilayah regional tertentu.
- 3) Museum Lokal hanya memiliki koleksi benda-benda yang berasal dari budaya lokal di daerah tersebut.

#### Klasifikasi Galeri

Menurut fungsi dan karakteristiknya galeri dibagi dalam beberapa jenis yaitu

- 1) Galeri di museum, yang merupakan galeri secara khusus yang sifatnya non-profit dan di dalamnya memamerkan barang-barang yang bernilai historis.
- 2) Galeri kontemporer, yakni galeri yang memiliki fungsi komersial/biasanya dimiliki oleh swasta. Untuk menikmati karyanya dapat secara gratis dan terbuka bagi publik. Tetapi dikarenakan bersifat semi-privat, maka pelaku memanfaatkan penjualan karya seni dan mendapatkan keuntungan.
- 3) Vanity Gallery, galeri jenis ini merupakan galeri yang keuntungannya didapatkan dari seniman yang apabila ingin memajang karyanya maka harus membayar. Maka dari itu pendapatannya sebagian besar berasal dari seniman, bukan pameran koleksi.
- 4) Galeri arsitektur, merupakan galeri yang di dalamnya memamerkan karya desain arsitektur.
- 5) Galeri komersial, merupakan galeri yang memamerkan dan menjual karya seni yang kemudian menghasilkan pendapatan pribadi

#### **2.7 Susunan Organisasi**

Umumnya, museum memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa divisi, dimana kepala direktur bertanggung jawab untuk memimpin manajemen dan tata kelola museum. Selain itu, terdapat kepala bagian tata usaha yang bertanggung jawab atas urusan administrasi, urusan kebersihan,

serta keamanan di museum. Divisi kuratorial yang berperan dalam mengumpulkan, meneliti, dan mengelola koleksi, serta kepala bagian konservasi dan preparasi yang bertugas dalam melestarikan, merestorasi, mereproduksi koleksi, dan persiapan pameran. Kepala bagian bimbingan dan publikasi bertanggung jawab dalam mengorganisir kegiatan bimbingan dengan pendekatan edukatif kultural dan juga menyiapkan publikasi tentang koleksi museum. Ada juga kepala bagian registrasi dan dokumentasi yang mengelola registrasi dan dokumentasi dari seluruh koleksi museum. Terakhir, terdapat perpustakaan museum yang bertanggung jawab dalam menyimpan hasil penelitian dan publikasi dari museum.



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Museum  
Sumber : [museumnasional.or.id](http://museumnasional.or.id)

## 2.8 Klasifikasi Kegiatan Museum & Galleri

### 2.8.1 Klasifikasi Kegiatan Utama

Jenis kegiatan pada perancangan museum dan galeri dapat dibagi dengan beberapa bagian tugas yaitu

- 1) Pengadaan (Barang yang memiliki nilai budaya, sejarah, artistik, estetis)
- 2) Pemeliharaan
- 3) Konservasi

Dilakukan dengan cara yang mudah dan cepat, yaitu menggunakan peralatan sederhana untuk membersihkan debu atau kotoran pada karya seni

4) Restorasi

Perbaikan dilakukan dengan mengganti bagian yang sudah rusak atau karena faktor usia

5) Penelitian

i) Penelitian Intern untuk pengembangan ilmu pengetahuan

ii) meneliti ekstern untuk peneliti dari pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar dan lain lain untuk karya ilmiah, skripsi dan lain lain

6) Pendidikan

Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan- pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.

7) Rekreasi

Rekreasi yang dimaksudkan untuk dinikmati dan disukai oleh pengunjung tanpa memerlukan konsentrasi yang berlebihan yang dapat menimbulkan rasa letih dan bosan

### **2.8.2 Klasifikasi Jenis Aktifitas**

#### **Kegiatan Pengunjung**

- 1) Proses Penerimaan pengunjung
- 2) Proses rekreasi pengunjung
- 3) Proses informasi dan karya yang telah di pameran yang dilihat oleh pengunjung

#### **Kegiatan Kurator**

- 1) Menjaga & Pemeliharaan koleksi
- 2) Mengumpulkan objek
- 3) Proses pengawasan rutin koleksi
- 4) Dokumentasi

- 5) Kurator pameran untuk konservasi
- 6) Penampilan Koleksi

### 2.8.3 Klasifikasi Fasilitas

- 1) Pameran Karya
- 2) Pameran untuk seni
- 3) Pengumpulan Karya Seni
- 4) Pemeliharaan Karya Seni
- 5) Promosi dan Pembelian Karya
- 6) Tempat untuk berkumpul
- 7) Tempat pendidikan non formal

## 2.9 Studi Kegiatan

### 2.9.1 Studi Kegiatan Museum & Galeri Arsitektur

Ruang yang dibutuhkan tergantung dari jenis kegiatan yang terjadi di kelompok kegiatan, setelah analisa lebih dalam program kegiatan yang terjadi pada perancangan Museum & Galeri adalah

Tabel 2. 2Studi Kegiatan Museum & Galeri Arsitektur  
Analisa Pribadi

NO	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
		Pengunjung
1	Ticketing	Loket Karcis
2	Masuk ke dalam Galeri	Entrance
3	Menunggu rekan	Lobby/Titik Kumpul
4	Makan Minum Istirahat	Restoran Cafe
5	Membeli Souvenir	Toko Merchandise
6	Melihat Karya	Ruang Pajangan Temporer & Ruang Permanen
7	Membaca	Perpustakaan
8	Workshop	Workshop
Pengelola		

1	Mengkoordinasikan seluruh kebutuhan dan membuat regulasi	Ruang Direktur
2	Mengkoordinasikan semua aktivitas	Ruang Wakil Direktur
3	Mengkoordinasi seluruh aktifitas dan tata usaha	Ruang Tata Usaha + Staff
4	Mengkoordinasikan karyawan dan memberikan perhatian yang adil dan merata	Ruang Pelatihan + Staff
5	Mengkoordinasikan koleksi karya	Ruang Administrasi
6	Mengkoordinasi aktifitas maintenance koleksi	Ruang Kurator
7	Membersihkan Ruang	Ruang Cleaning Servis
<b>Servis</b>		
1	Menyimpan genset	Ruang Genset
2	Menyimpan pompa air	Ruang Pompa Air
3	Mengendalikan ME	Ruang Panel
4	Mengamati Kondisi	Ruang Monitoring CCTV
5	Menyimpat alat sound, dll	Ruang Sound, Lighting
6	Menyimpat Peralatan	Gudang
7	Buang Air	Toilet
8	Beribadah	Mushalla
9	Memarkirkan Sepeda	Parkir
10	Memarkirkan Sepeda Motor	Parkir
11	Memarkirkan Kendaraan Priba	Parkir

## 2.10 Studi Kebutuhan Ruang

Tabel 2. 3 Studi kebutuhan ruang  
Sumber : Analisa Pribadi

NO	Nama Ruang	Sumber Data	Standar	Asumsi Kapasitas	Total Luas
1	Ruang Informasi (Galeri Dan Museum)	Studi	-	2 org	8
2	Loket Karcis (Galeri Dan Museum)	Studi	-	2 org	9
3	Lobby (Galeri Dan Museum)	NDA	1 m <sup>2</sup> /org	30 org	30
4	Toilet	NDA	3m <sup>2</sup>	8 org	24
5	Ruang Pamer Tetap (Museum)	Studi		100 org	1368
6	Ruang Pamer Temporer (Galeri)	Studi	30 % Ruang Pamer Tetap		486
	Ruang Pamer Multifungsi (Galeri)				512
8	R.Kontrol	NDA			18
9	Perpustakaan (Galeri)	Studi	1,5 m <sup>2</sup> /org	1579	36
10	Ruang Meeting (Ex-Asia Pasifik)	TSS	1,5 m <sup>2</sup> /orh	25 org	37,5
12	Ruang Administrasi	TSS	4m <sup>2</sup> /org	3 org	12
13	Ruang Fotocopy	Studi	3m <sup>2</sup> /unit	2 unit	6
14	Kafe	Studi	-		100
16	Kasir	NDA	2 m <sup>2</sup> /org	4 org	4
17	Dapur	NDA	-		25
18	Toilet	NDA	3 m <sup>2</sup>	3 org	9
20	Toko Souvernir	NDA	1 m <sup>2</sup> /unit	4 unit	20
22	Kasir	NDA	2 m <sup>2</sup> /org	5 org	10

23	Studio/Workshop	Studi	2 m2/org	100 org	40
24	Ruang Seminar	Studi	1,5 m2/org	150 org	225
Jumlah					2900,5 m2
Sirkulasi 40%					1,160 m2
<b>Jumlah Total</b>					<b>4060.5 m2</b>

No	Nama Ruang	Sumber Data	Standar	Asumsi Kapasitas	Total Luas
1	Ruang Kurator	NDA	12 m2		12
2	Ruang Registrasi dan Koleksi	NDA			12
3	Gudang Bahan dan Alat	NDA			12
4	Toilet	NDA	3 m2		9
Jumlah					45 m2
Sirkulasi 20 %					9 m2
<b>Jumlah Total</b>					<b>54 m2</b>

No	Nama Ruang	Sumber Data	Standar	Asumsi Kapasitas	Total Luas
1	Ruang Tamu	Studi			6
2	Ruang direktur dan wakil	HD	2 m2 /org	2 org	6
3	Ruang rapat	Studi	3 m2 /org	6 org	12
4	Ruang sekretaris	HD	3 m2 /org	1 org	3
5	Ruang Staff kegiatan	HD	3 m2 /org	2 org	6
6	Ruang staff inventaris	HD	3 m2 /org	2 org	6

7	Ruang staff administratif	HD	3 m2 /org	2org	6
8	Ruang cleaning servis	HD	3 m2 /org	2org	6
9	Ruang kurator	NDA	4 m2	2 org	8
10	Ruang bimbingan dan edukasi	NDA	3 m2 /org	2 org	6
11	Ruang istirahat staf	NDA	1 m2 /org	10 org	10
12	Pantri	NDA			6
13	Toilet	NDA	3 m2	8 orang	24
14	Ruang fotokopi	Studi	4m2 / unit	2 org	8
Jumlah					113 m2
Sirkulasi 20 %					22,2 m2
<b>Jumlah Total</b>					<b>135,4 m2</b>

No	Nama Ruang	Sumber Data	Standar	Asumsi Kapasitas	Total Luas
2	Toilet	NDA	3 m2	8 orang	24
3	Mushalla	STUDI	1 m2/org	10 orang	30
4	Gudang	NDA	50 m2		198
5	R Keamanan	AS	9 m2		9
6	R Genset	MEE	18 m2/unit		20
7	R Panel	MEE	6 m2		6
8	R Pompa	MEE	9 m2		9
Jumlah					296 m2
Sirkulasi 20 %					59,2m2
<b>Jumlah Total</b>					<b>313,6 m2</b>

No	Nama Ruang	Sumber Data	Standar	Asumsi Kapasitas	Total Luas
2	Parkir Mobil	NDA	12,5 m <sup>2</sup> /mbl	63 mobil	787
3	Parkir Motor	NDA	0,8 m <sup>2</sup> /mtr	204 motor orang	163
Jumlah					950 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 100 %					950 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total</b>					<b>1901 m<sup>2</sup></b>

Tabel 2. 4 Total Lahan

No.	Nama Bagian	Jumlah Luasan
1	Bagian Pameran	4060
2	Teknis dan Pelayanan Museum Galeri	54
3	Administrasi	135
4	Servis	313,6
5	Bagian Parkir	1901
Jumlah		6463 m <sup>2</sup>
<b>Total Lahan (Luas Bangunan)</b>		<b>6463 m<sup>2</sup></b>

Luas Lahan = Luas Bangunan + Ruang Terbuka Hijau (10% Luas Lahan)

$$11.090,49 \text{ m}^2 = 6463 + 1190$$

Jadi Keseluruhan total luas adalah 7.653 m<sup>2</sup> dari luas lahan 11.090 m<sup>2</sup>

## 2.11 Studi Banding

### 2.11.1 Museum & Galeri Nasional Indonesia

#### a) Lokasi

Berlokasi pada sisi barat Monumen Nasional (Monas). Beralamat pada JL.Medan Merdeka Barat No.12, Gambir, Jakarta Pusat,DKI Jakarta.

Dengan koleksi dan status museum yang berada pada tingkat Nasional. Lokasi yang strategis dan Bangunan Heritage Peninggalan Penjajahan



Gambar 2. 6 Lokasi Museum Nasional  
Sumber : Google Maps, 2022

b) Aksesibilitas

Pencapaian menuju Museum Nasional Indonesia dapat dicapai dengan sangat mudah. Untuk pengunjung yang berasal dari luar Kota, dapat menggunakan kereta api dan turun di Stasiun Gambir dan Jalan memutar Monas. Sedangkan bagi pengunjung dari dalam Kota dapat menggunakan moda transportasi umum Transjakarta lalu turun di Halte Monas yang berada di seberang Museum Nasional Indonesia seperti pada gambar 2.7



Gambar 2. 7 Halte Transjakarta  
Sumber : Google Maps, 2022

c) Fasilitas

Museum Nasional Indonesia memiliki fasilitas utama dan penunjang yang sangat baik dan mupun, di antaranya adalah :

1. Area Pameran Permanen
2. Area Pameran Sementara
3. Kantor
4. Pustaka Digital
5. Auditorium
6. Ruang Konferensi
7. Laboratorium
8. Hall & Pre-Function Hall
9. Ruang Penyimpanan
10. Amphitheater
11. Restoran
12. Art Shop
13. Toilet
14. Mushalla
15. Ruang ticketing
16. Basement
17. Ruang Satpam

d) Entrance

Entrance utama pada Museum Nasional Indonesia ini sebenarnya melalui pintu gigantis yang menghubungkan area amfiteater dan sunken. Namun karena kondisi pasca pemulihan pandemi, dan juga sedang tidak berlangsungnya kegiatan temporer apapun, maka pintu masuk Museum Nasional Indonesia dialihkan ke pintu masuk lama yakni pada Gedung Gajah. Pengunjung dapat membeli tiket dan menitipkan tas terlebih dahulu sebelum menelusuri museum



Gambar 2. 8Entrance Museum Nasional  
Sumber : Detik.com

e) Pemintakan

Pada Museum Nasional Indonesia, zoning dibagi menurut koleksi dan fungsi area. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

1. Zona Pameran Utama Zona ini berada pada bagian Gedung Gajah yang berisikan kumpulan galeri-galeri yang memamerkan koleksi-koleksi tetap, antara lain Galeri & Taman Arca, Galeri Etnografi, Galeri PraSejarah, Galeri Sejarah, Galeri Geografi, Galeri Arkeologi, dan Galeri Numismatik & Keramik.
2. Zona Pameran Sekunder Zona Edukasi merupakan lantai 1-4 Gedung Arca yang merupakan Galeri Manusia & Lingkungan (lantai 1), Galeri Ilmu Pengetahuan & Ekonomi (lantai 2), Galeri Organisasi & Pola Permukiman (lantai 3), Galeri Emas & Keramik (lantai 4), Pustaka Digital, Auditorium, Sunken, Amphitheater, Art Shop,
3. Zona Pengelola Zona Pengelola terletak pada lantai 5-7 Gedung Arca yang berfungsi sebagai kantor bagi Museum Nasional Indonesia dengan pembagian ruang berdasarkan divisi.
4. Zona Servis Zona Servis terdiri dari Area Parkir, Mushola, Toilet, Ruang Penyimpanan, Ruang Reparasi & Konservasi, dan Ruang Satpam.

f) Sirkulasi

Pola sirkulasi pada ruang pameran Museum Nasional Indonesia ini sangat baik dan terkonsep dengan rapi terutama pada lantai 1-4 Gedung Arca. Melalui sirkulasi yang linear, pengunjung dapat berjalan dan tidak melewatkan spot koleksi. Namun pada area Gedung Gajah yang merupakan bangunan lama, sirkulasinya sedikit radial dan agak membingungkan. Sehingga pengunjung bisa saja melewatkan berbagai koleksi yang ada saat menelusuri galeri.

g) Sequence

Urutan pada Museum Nasional Indonesia dimulai dari halaman utama, lalu pengunjung diarahkan untuk membeli tiket di Gedung Gajah dan menitipkan barang bawaan yang disimpan di loker. Selanjutnya pengunjung dapat menelusuri dan masuk ke dalam area Galeri Arca



Gambar 2. 9Galeri Arca  
Sumber : Travel Kompas

Setelah sampai di ujung galeri, pengunjung dapat mengakses berbagai galeri yang dikumpulkan sesuai dengan jenis koleksinya seperti Galeri Etnografi, Galeri PraSejarah, Galeri Sejarah, Galeri Geografi, Galeri Arkeologi, dan Galeri Numismatik & Keramik. Setelah itu pengunjung memasuki hall dan melanjutkan kunjungan ke galeri pada Gedung Arca yang berada pada lantai 1-4. Selain itu, pengunjung juga dapat mengakses area servis seperti toilet, mushola, sunken, amfiteater, restoran, ataupun mengakhiri kunjungan dan menuju area parkir yang terletak pada basement

#### h) Konsep Bangunan

Bangunan Museum Nasional Indonesia ini sebagian areanya atau Gedung Gajah merupakan bangunan kolonial yang berdiri pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang sudah berusia 244 tahun dengan arsitektur Neo-klasik. Pada tahun 2012, pemerintah melakukan renovasi besar-besaran yang memakan waktu hingga 6 tahun lamanya. Renovasi ini terletak pada Gedung Arca dan Gedung Gajah guna memperindah mempercantik tampilan gedung. Pada renovasi ini, digunakan gagasan ide dari konsultan Aboday. Aboday menjelaskan bahwa konsep dalam renovasi ini adalah memfokuskan kembali fungsi museum sebagai fasilitas publik. Penambahan area dan tampilan juga dilakukan pada amfiteater dan sunken yang dinaungi kanopi dengan struktur baja dan sirip aluminium seperti wafel yang berfungsi sebagai shading bagi ruang di dalamnya.

### **2.11.2 Museum Geologi Indonesia**

#### a) Lokasi

Museum Geologi berlokasi Jl.Diponegoro No.57, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122 , Museum Geologi memiliki program edukasi yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan seperti pelajar, keluarga, dan profesional, serta merupakan museum yang mempersembahkan segala hal tentang ilmu kegeologian. Melalui peran sebagai pusat informasi kebumian, museum ini mengulas topik-topik seperti sejarah kehidupan di bumi, keadaan geologi Indonesia, dan manfaat geologi bagi kehidupan manusia..



Gambar 2. 10 Lokasi Museum Geologi  
Sumber : Google Maps, 2022

#### b) Aksesibilitas

Akses menuju Museum Geologi terbilang cukup mudah, karena terletak tidak jauh dari Gedung Sate, pengunjung bisa melalui Jl. Diponegoro untuk mencapai lokasi Museum, Damri dan angkutan umum juga terbilang sering melewati Jl. Diponegoro dan itu mempermudah bagi semua kalangan masyarakat yang ingin berkunjung ke Museum Geologi Bandung



Gambar 2. 11 Pintu Masuk Museum Geologi  
Sumber : Data Pribadi

#### c) Fasilitas

Museum Geologi merupakan bangunan 1 Massa yang menyediakan berbagai macam koleksi batuan, mineral dan fosil, dengan beberapa fasilitas di antaranya :

1. Ruang Pamer Geologi Indonesia
2. Ruang Pamer Sejarah Kehidupan
3. Ruang Pamer Manfaat & Bencana Geologi
4. Ruang Pamer Sumber Daya Geologi
5. Taman Fosil Interaktif
6. Perpustakaan
7. Ruang Baca
8. Toko Cenderamata
9. Loket Tiket
10. Toilet
11. Auditorium
12. Parkir

d) Entrance

Area entrance berada di Jl. Diponegoro, setelah memasuki Entrance pengunjung diarahkan langsung menuju area parkir yang berada di sisi barat Museum Geologi



Gambar 2. 12 Entrance Museum Geologi  
Sumber : Data Pribadi

e) Pemintakan

Sistem Zonasi Terbagi dari beberapa bagian yang disesuaikan dengan Tata Prinsip Pameran yaitu

1. Lantai 1 Sayap Barat berisi koleksi yang berkaitan dengan geologi Indonesia
2. Lantai 1 Sayap Timur berisi koleksi yang bercerita tentang sejarah kehidupan
3. Lantai 2 Sayap Barat berisi koleksi sumber daya geologi
4. Lantai 2 Sayap Timur memaparkan manfaat dan bencana geologi
5. Bagian Depan Gedung Museum merupakan ruang Fossil Interaktif



Gambar 2. 13Pemitakan Ruang Museum Geologi  
Sumber : My Eat & Travel Story, Fahri Reza

f) Sirkulasi

Sirkulasi pada Museum Geologi terkonsep dengan sangat baik, bagian tengah gedung sebagai lobby sekaligus menjadi ruang transisi antar pameran yang berada di bagian kiri kanan bangunan, sehingga pengunjung akan dilibatkan dalam pola sirkulasi linear namun tetap dengan *pathway* yang terintegritas tanpa melewati satupun fasilitas koleksi dari Museum geologi.



Gambar 2. 14 Denah Lantai 1 Museum Geologi

Sumber : Iliana Tejo, Sejarah Museum Geologi Bandung

g) Sequence

Runtutan Suasana yang terjadi pada museum geologi ini berawal dari Entrance Museum yang dimana ada Ruang Pos yang akan mengarahkan pengunjung menuju area parkir maupun ke loket tiket, setelah itu pengunjung yang telah membeli tiket akan diarahkan langsung menuju ruang tengah yang difungsikan sebagai lobby dan pengunjung dituntut untuk mengitari pameran sesuai dengan Prinsip Tata Pamer yang dimana merupakan konsep cerita dari museum tersebut yaitu Berawal dari Pameran Geologi, Sumber daya Geologi, Manfaat & Bencana Geologi dan yang terakhir yaitu sejarah kehidupan hingga diarahkan menuju area eksit dari bangunan yang tertuju ke Taman Fosil Interaktif

h) Konsep Bangunan

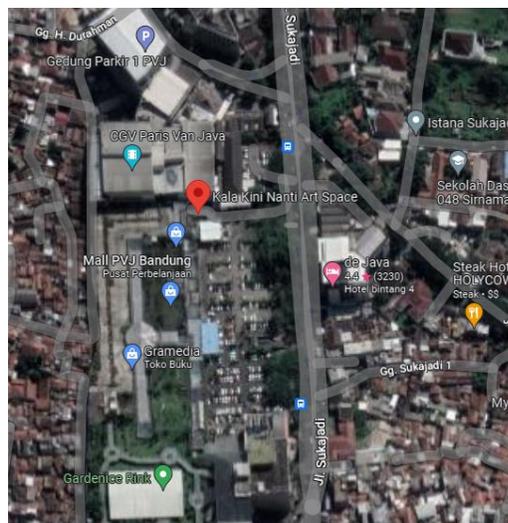
Konsep Art Deco adalah konsep bangunan yang diterapkan pada bangunan Museum ini karena museum tersebut merupakan Cagar Budaya Kelas A yang harus dijaga kelestariannya di Kota Bandung, bangunan ini tidak memiliki perubahan yang signifikan dari awal waktu didirikannya dari tanggal 16 Mei 1929 saat waktu pembukaan gedung "Dienst van den mijnbouw", bangunan yang berkonsep Art Deco ini juga

di sentuh dengan beberapa ornamen kuno dan fitur arsitektur modern abad-19

### 2.11.3 Kala.Kini.Nanti Digital Gallery

#### a) Lokasi

Galeri Kala.Kini.Nanti berlokasi di dalam Mall Paris Van Java Lantai RL dengan alamat Jl. Sukajadi, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162 yang merupakan sebuah Galeri Seni Interaktif Digital karya studio seni visual asal Bandung yaitu Sembilan Matahari. Bertema arktik yang didirikan diatas ruangan sebesar 200 m<sup>2</sup> dengan 1 ruangan besar yang terdapat 5 layar video mapping di bagian depan kiri kanan dan belakang hingga lantai.



Gambar 2. 15 Lokasi Kala.Kini.Nanti

Sumber : Google Maps, 2022

#### b) Aksesibilitas

Akses untuk mencapai lokasi dari kala kini nanti terbilang cukup mudah karena berada di dalam Mall Paris Van Java, namun hal yang sedikit sulit untuk menemukan galeri ini karena terletak di salah satu lantai Mall Paris Van Java lantai RL, untuk kendaraan umum maupun pribadi tidak

ada masalah dalam pencapaian menuju Mall karena berada di Jl. Sukajadi dan Mall menyediakan Basement hingga gedung parkir

c) Fasilitas

Karena merupakan ruang temporer disalah satu Mall Paris Van Java, Kala.Kini.Nanti hanya memiliki sedikit fasilitas di antaranya

1. Galeri Digital Interaktif
2. Galeri Digital Sewa
3. Area Ticketing

d) Entrance



Gambar 2. 16Pintu Masuk Galeri  
Sumber : Google

e) Pemintakan

pemintakan pada galeri ini hanya zona interaktif yang menjadi satu satunya ruangan



Gambar 2. 17Foto Ruang Seni Interaktif  
Sumber : Dokumen Pribadi

f) Sirkulasi

Sirkulasi pada galeri interaktif ini dirancang dengan sirkulasi memusat karena tema dari galeri ini bertujuan untuk menginteraksikan seni di dalam ruang visual sehingga menghasilkan visualisasi 360 derajat terhadap tema seni



Gambar 2. 18Foto Ruang Seni Interaktif  
Sumber : Dokumen Pribadi

g) Sequence

Sequence pada galeri seni ini dirancang dengan sedemikian rupa, mengingat ruang dari galeri ini hanya 1 ruangan yang luasnya 200 m<sup>2</sup> , runtutan ruang yang terjadi pada galeri ini yaitu melalui mall hingga menuju area ticketing, setelah itu masuk melalui koridor yang lumayan

sempit dan klimaksnya berada di ruang galeri utama yang menjadikan visual dari manusia hanya dibatasi agar melihat seni interaktif



Gambar 2. 19Foto Ruang Seni Interaktif  
Sumber : Dokumen Pribadi

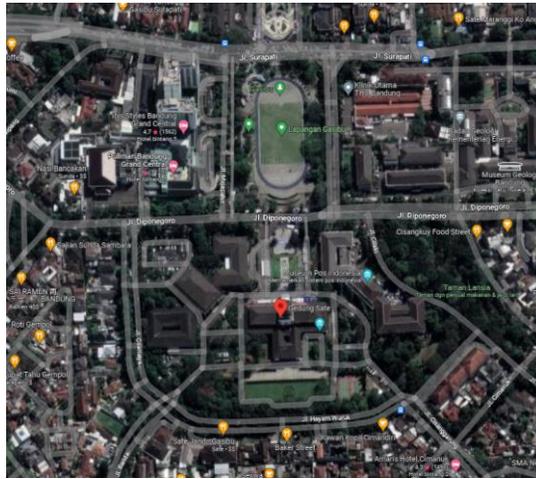
#### h) Konsep Bangunan

Konsep bangunan tidak terlalu dirancang atau ditonjolkan karena objek utama pameran ini adalah bagian interior dan visualisasi seni interaktifnya, ruangan hanya dirancang menggunakan multiplex yang dibawahnya hanya ditopang oleh deck yang dapat dibongkar pasang (temporer)

### 2.11.4 Museum Gedung Sate

#### a) Lokasi

Museum Terletak di dalam Kantor Gubernur Jawa Barat (Gedung Sate) yang berada di Jl.Diponegoro No.22, Citarum, Bandung Wetan, Bandung, lokasi tidak terlalu jauh dari lokasi Museum Pos Indonesia. Museum ini menampilkan pameran yang dibangun khusus untuk menjelaskan sejarah Gedung Sate dan beberapa informasi lain mengenai Kota Bandung dan Jawa Barat. Peresmian diadakan pada tanggal 8 Desember 2017, lokasi spesifik Gedung Sate ini berada di dalam bagian timur Gedung Sate



Gambar 2. 20Peta Lokasi Gedung Sate  
Sumber ; Google Earth, 2022

b) Aksesibilitas

Hampir semua kalangan masyarakat Bandung mengenal Gedung Sate, terletak di tengah perKotaan dan akses yang selalu dilalui oleh Damri dan Kendaraan umum menjadikan pencapaian pengunjung menjadi lebih mudah. Pengunjung dapat memasuki entrance timur gedung sate dan satpam sekitar akan mengarahkan pengunjung menuju gedung parkir.



Gambar 2. 21Entrance Timur Gedung Sate  
Sumber : Dokumen Pribadi

c) Fasilitas

Untuk dapat memasuki Museum Gedung sate pengunjung diharuskan membayar Rp.5000 , dan fasilitas yang disediakan oleh museum ini di antaranya :

1. Kantor
2. Gerai Kopi
3. Toko Cenderamata
4. Perpustakaan
5. Area Pengenalan
6. Zona Eksplorasi
7. Audiovisual
8. Area Interaksi
9. Area Kontemplasi
10. Resepsionis
11. Toilet



Gambar 2. 22Zona Pamer Eksplorasi  
Sumber : Dokumen Pribadi

d) Entrance

Museum berada di bagian timur Gedung Sate, setelah dari parkir pengunjung harus berjalan sedikit jauh untuk mencapai area Museum Gedung Sate

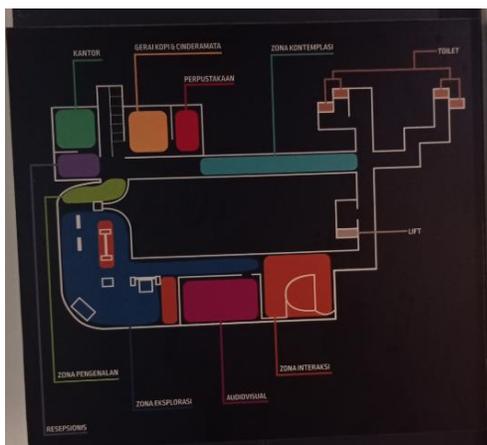


Gambar 2. 23 Jalur Melalui Gedung Parkir  
Sumber : Google Earth

e) Pemintakan

Dari denah yang dikonsepsikan dan di implementasikan kedalam Tata Pameran, Museum Gedung Sate memiliki beberapa alur pemintakatan yang diberikan pada pengunjung yaitu

1. Zona Pengenalan
2. Zona Eksplorasi
3. Zona Kontemplasi



Gambar 2. 24 Pemintakan Zona Pameran  
Sumber : Dokumen Pribadi

f) Sirkulasi

Sirkulasi pada Museum ini dirancang linear tetapi bisa diakses memutar sehingga pengunjung yang sedang menikmati pameran sedang berada

di ruang kontemplasi, masih bisa menikmati lagi menuju resepsionis dan masuk kembali tanpa harus berputar jauh



Gambar 2. 25 Zona Pamer Eksplorasi  
Sumber : Dokumen pribadi

g) Sequence

Sequence yang dikonsepsikan pada perancangan pameran gedung sate menganut 3 prinsip utama, yaitu diawal masuk menuju resepsionis akan ada Ruang Pamer Pertama (Zona Pengenalan) selanjutnya menuju Zona Eksplorasi dan diakhiri dengan Ruang duduk yang menjadi area Zona Kontemplasi



Gambar 2. 26 Zona Kontemplasi  
Sumber : Dokumen Pribadi

h) Konsep Bangunan

Museum Gedung Sate memberikan konsep yang fokus pada gaya arsitektur dan nilai sejarah Gedung Sate. Untuk memberikan informasi kepada pengunjung, teknologi layar sentuh digunakan untuk

menampilkan informasi secara visual. Ada juga teknologi lain yang digunakan untuk menjelaskan bahan-bahan bangunan yang digunakan dalam Gedung Sate seperti pilar, kusen, tangga, serta desain eksterior dan interior



Gambar 2. 27Museum Gedung Sate  
Sumber : Dokumen Pribadi